

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING*

Dea Monica<sup>1</sup>, Indah Octavia Amarilia<sup>2</sup>, Argamaya<sup>3\*</sup>, dan Monica Weni Pratiwi<sup>4\*</sup>

<sup>1 2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,  
Jakarta, Indonesia

E-mail: <sup>3</sup> [argamaya@bakrie.ac.id](mailto:argamaya@bakrie.ac.id) <sup>4</sup> [monica.weni@bakrie.ac.id](mailto:monica.weni@bakrie.ac.id)  
[\\*corresponding author](#)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *listing age*, dan kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang berjumlah 144 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sampel sebanyak 87 perusahaan. Metode data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*, sedangkan *leverage* dan *listing age* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

**Kata kunci:** *Internet Financial Reporting, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan.*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of profitability, leverage, liquidity, company size, listing age, and public ownership of shares on internet financial reporting disclosures. The population in this study are various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016- 2018 period, amounting to 144 companies. The sampling technique used was purposive sampling method. Based on these methods a sample of 87 companies was obtained. The data method used is multiple linear regression method using SPSS version 24 software. The results show that profitability, liquidity, company size, and public ownership affect the disclosure of internet financial reporting, while leverage and listing age do not affect the disclosure of internet financial reporting.*

**Keywords:** *Internet Financial Reporting, Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size.*

### PENDAHULUAN

Teknologi di era modern menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi dunia menyediakan berbagai fitur menarik di dalamnya. Fitur internet merupakan salah

satu yang sering digunakan dalam kegiatan masyarakat sehari-hari sehingga kehadirannya pun telah menjadi sahabat bagi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi yang penting karena memiliki berbagai

keunggulan dan lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk bagi perusahaan.

Dengan menggunakan internet perusahaan-perusahaan ingin memperlihatkan keunggulan perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang disajikan dalam laman website perusahaan. Terlebih dalam sektor manufaktur memberikan peluang besar bagi investor untuk berinvestasi. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1 tentang penyajian laporan keuangan, merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka yang bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Internet dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan melalui website disebut dengan istilah *internet financial reporting*. *Internet financial reporting* merupakan salah satu contoh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). *Internet financial reporting*

adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs website yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Pada perusahaan *internet financial reporting* dapat menjadi penyediaan informasi bagi pengguna informasi keuangan secara cepat. Faktor – faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting* pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *listing age*, kepemilikan saham oleh publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasteya dan Irwandi (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *listing age* merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hasil penelitiannya menunjukkan *listing age* berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh; 1) profitabilitas terhadap pengungkapan *internet financial reporting*; 2) *leverage* terhadap pengungkapan *internet financial reporting*; 3) likuiditas terhadap pengungkapan *internet financial reporting*; 4) ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*; 5) *listing age* terhadap pengungkapan *internet financial reporting*; 6) kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan bahwa "*agency relations arise when one person or more (principal) employs another person (agent) to provide a service and then delegates decision-making authority to the agent.*". Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan

dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Tujuan selanjutnya agar biaya seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga *professional*. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya keseimbangan yang tepat antara pihak yang terlibat. Pihak yang terlibat yaitu pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan, dan pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. *internet financial reporting* dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Pada teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, hubungan keagenan antara manajer dengan kreditor, hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah.

Sebagai wujud pertanggungjawaban, maka agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas. *IFR* dapat membantu perusahaan untuk memperluas penyebaran informasi keuangan dan mengurangi biaya agensi yang berkaitan dengan pencetakan dan pengiriman laporan tahunan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak eksternal. Praktik penerapan

dari *internet financial reporting* merupakan media untuk menyampaikan informasi seperti yang dijelaskan dalam kontrak keagenan.

### **Teori Signal**

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Nuraeni, dkk (2018), dijelaskan bahwa *signal* atau isyarat merupakan suatu tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi, jika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus maka manajemen memiliki dorongan kuat untuk menyebarkan informasi terutama yang berupa informasi kinerja keuangan maupun non keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor.

Website perusahaan yang menyajikan

pelaporan keuangan di internet dapat menciptakan *image* positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan penanaman investasi oleh para investor. Sehingga, diperlukannya pemanfaat pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau yang disebut juga *internet financial reporting*. Definisi Konsep dan Review Penelitian Sebelumnya

### **Internet Financial Reporting**

*Internet financial reporting* merupakan jenis pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan tanpa adanya standar yang mengatur, sehingga perusahaan bebas dalam menentukan apa dan bagaimana informasi keuangan diungkapkan dalam internet (Almilia & Budisetnya, 2008). *Internet financial reporting* juga merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan.

Sehubungan dengan penggunaan media internet di Indonesia, terdapat ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia dalam mendukung penggunaan ini yaitu Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor. KEP-431/BL/2012. Berdasarkan informasi peraturan tersebut perusahaan publik yang

telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini, perusahaan publik wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

### **Profitabilitas**

Menurut Harahap (2015), menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (p. 304). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya pengguna rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa *ROA*

adalah Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. *ROA* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *ROA* atau sering disebut juga dengan *Return on Investment (ROI)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (p. 201). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki *stakeholder* yang lebih menarik, sehingga ada kecenderungan lebih tinggi untuk pengungkapan *internet financial reporting*.

### **Leverage**

Harahap (2015) berpendapat bahwa *leverage* menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun asset (p. 306). *Leverage* mencerminkan seberapa mampu suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Kasmir (2016) mendefinisikan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi) (p. 151).

Kasmir (2016) mendefinisikan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang (p. 157). Hal ini sejalan dengan pernyataan Devi dan Sudjarni (2012) bahwa perusahaan dengan *debt to equity* rendah akan mempunyai risiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage tinggi, berisiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat kondisi ekonomi membaik.

## Likuiditas

Likuiditas mencerminkan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu (p. 301). Brigham dan Houston menyatakan bahwa aset *likuid* merupakan

asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (p. 134). Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio

lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi, sehingga meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki *stakeholder* yang lebih menarik, sehingga ada kecenderungan lebih tinggi untuk pengungkapan *internet financial reporting*.

Perhitungan menggunakan total *asset* dikarenakan tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva. Total aktiva semakin besar maka akan menunjukkan perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asset (p. 313). Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak.

Menurut Hartono Jogiyanto (2015) menyatakan bahwa ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (p 281). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan Logaritma natural (Ln) dari total asset.

### *Listing Age*

Menurut Yularto dan Chariri (2003) berpendapat bahwa umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat bertahan, maupun bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih lama, akan meningkatkan praktik pengungkapan dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap telah memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengungkapan laporan tahunannya.

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan laporan keuangan. Perusahaan yang ingin mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penawaran saham untuk pertama kalinya yang dinamakan *Initial Public Offering (IPO)*. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan menjalankan

operasionalnya terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih muda cenderung menghadapi permasalahan informasi asimetri (Sugiarto, 2009:137). Perusahaan yang lebih lama terdaftar menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja terdaftar sebagai bagian dari pertanggungjawaban kepada investor.

*Listing age* dalam penelitian ini diukur dengan perhitungan selisih antara tahun pengamatan penelitian dengan tahun *first issue* atau *Initial Public Offering (IPO)*. Perhitungan tersebut digunakan untuk meneliti seberapa lama perusahaan *listing* di Bursa efek Indonesia dan apakah suatu perusahaan memiliki pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan pengungkapan *internet financial reporting*.

### **Kepemilikan Saham oleh Publik**

Prabowo dan Carter (2005) mendefinisikan, "*public share ownership refers to individual shareholders*". Prabowo dan Carter mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh publik mengacu pada pemegang saham individu. Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak

memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Menurut Sriayu dan Mimba (2013), bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak informasi yang diungkapkan dalam *IFR*.

Investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi kepemilikan oleh pihak publik selain manajemen perusahaan, konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan Spica (2008). Kepemilikan saham oleh publik umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitori perusahaan. Rahayu (2015) mengatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan oleh publik yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Perusahaan sahamnya dimiliki oleh publik akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar

daripada perusahaan yang sahamnya tidak dikuasai oleh publik. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki tanggung jawab sosial yang semakin besar, karena semakin tingginya kepercayaan investor. Akibatnya, perusahaan harus memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada investor. Prabowo dan Carter (2005) mendefinisikan bahwa "*Public share ownership is shares owned by the public, namely individuals or institutions that have ownership shares below 5% that are outside management and do not have a special relationship with the company ownership by the public measured by proxy percentage of public ownership*" (p. 153).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *internet financial reporting* telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya oleh Rozak (2012), Kusumawardani (2011), Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015), hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berbeda dari hasil penelitian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017), Prasteya dan Irwandi (2012),

menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menduga terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan *internet financial reporting* sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H1: Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *internet financial reporting* telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya oleh Anis Chariri dan Hanny Sri Lestari (2007), Spica (2008) hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berbeda dari hasil penelitian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasteyadan Irwandi (2012), Khikmawati dan Agustina (2015), menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menduga terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan *internet*

*financial reporting* sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H2: Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.**

**Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *internet financial reporting* telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya oleh Lestari dan Chariri (2007), Khikmawati dan Agustina (2015) hasil penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berbeda dari hasil penelitian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasteyadan Irwandi (2012) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menduga terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap pengungkapan *internet financial reporting* sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H3: Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap**

**Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya oleh Lestari dan Chariri (2007), Spica (2008), Widaryanti (2011), Prasteya dan Irwandi (2012), Maharani (2017) hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berbeda dari hasil penelitian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2011), Kartika (2014) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menduga terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H4: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.**

**Pengaruh *Listing Age* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Pengaruh *listing age* terhadap pengungkapan *internet financial reporting* telah dilakukan oleh beberapa peneliti

sebelumnya diantaranya oleh Chariri dan Lestari (2007) dan Kartika, dkk (2014) hasil penelitiannya menunjukkan *listing age* berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berbeda dari hasil penelitian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017), menunjukkan *listing age* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menduga terdapat pengaruh antara *listing age* terhadap pengungkapan *internet financial reporting* sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H5: Terdapat pengaruh *Listing Age* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

**Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap *Internet Financial Reporting***

Pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan *internet financial reporting* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya oleh Spica (2008), Widaryanti (2011), Abdillah (2015), Kartika, dkk (2014) hasil penelitiannya menunjukkan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berbeda dari hasil penelitian di atas, hasil

penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2011), Rozak (2012) menunjukkan kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menduga terdapat pengaruh antara kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan *internet financial reporting* sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H6: Terdapat pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 sebanyak 48 Perusahaan. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Prosedur pemilihan sampel berdasarkan kriteria dalam penelitian ini dipaparkan

dalam tabel 1.

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	144
2	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang <i>website</i> perusahaan sudah tidak aktif.	(13)
3	Perusahaan secara berurut-turut tidak menampilkan <i>IFR</i> di <i>website</i> selama periode 2016-2018.	(44)
<b>Total sampel pengamatan selama 3 tahun</b>		<b>87</b>

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## Definisi Operasional Variabel

### *Internet Financial Reporting*

Menghitung skor kelengkapan pengungkapan *IFR* indeks dengan menggunakan metode perhitungan yang digunakan oleh Khan dan Ismail (2011) cara perhitungannya sama seperti indeks pengungkapan pada umumnya (indeks wallace), yaitu dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh perusahaan apabila mengungkapkan keseluruhan *item*.

*Internet Financial Reporting Indeks*

$$= \frac{\sum \text{Skor Internet Financial Reporting perusahaan}}{\sum \text{Skor Pengungkapan Internet Financial Reporting Maksimal}}$$

Semakin tinggi nilai *internet financial reporting indeks* perusahaan, semakin luas tingkat pengungkapan *internet financial reporting*. Semakin rendah nilai *internet financial reporting indeks* perusahaan, semakin sempit tingkat pengungkapan *internet financial reporting*.

## Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:201). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas menurut Kasmir (2016) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin tinggi tingkat profitabilitas. Semakin rendah nilai *ROA*, semakin rendah tingkat pengungkapan profitabilitas.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016:151). *Leverage* menurut Kasmir (2016) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Semakin tinggi nilai *debt to equity*

*ratio*, semakin tinggi tingkat *leverage*. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio*, semakin rendah tingkat *leverage*.

rendah nilai logaritma natural dari total *asset*, semakin rendah tingkat ukuran perusahaan.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Likuiditas menurut Kasmir (2016) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin tinggi tingkat likuiditas. Semakin rendah nilai rasio lancar, semakin rendah tingkat likuiditas.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma total aktiva (Hartono, 2015).

Ukuran perusahaan menurut Hartono (2015) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Semakin tinggi nilai logaritma natural dari total *asset*, maka semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan. Semakin

### Listing Age

*Listing age* merupakan rasio perusahaan tersebut telah listing di bursa efek, semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace et. al, 1994). *Listing age* menurut Wallace et. al (1994) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Listing Age} = (\text{Tahun pengamatan} - \text{Tahun IPO})$$

Semakin tinggi nilai tahun *IPO* perusahaan dikurang tahun pengamatan, maka semakin lama *listing age* perusahaan. Semakin rendah nilai tahun *IPO* perusahaan dikurang tahun pengamatan, maka semakin baru *listing age* perusahaan.

### Kepemilikan Saham oleh Publik

Kepemilikan saham oleh publik merupakan rasio mengacu pada pemegang saham individu. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan

tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya (Rahayu, 2015). Kepemilikan saham oleh publik menurut Wallace *et. al* (1994) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan saham oleh publik} = \frac{\text{Total Kepemilikan saham oleh publik}}{\text{Total Saham}}$$

Semakin tinggi nilai total kepemilikan saham oleh publik dibagi total saham, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh publik. Semakin rendah nilai total kepemilikan saham oleh publik dibagi total saham, semakin rendah tingkat kepemilikan saham oleh publik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan berbagai karakteristik data dalam menggambarkan data secara memadai. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel penelitian. Variabel yang digunakan untuk analisis statistik deskriptif yaitu profitabilitas (X1), *leverage* (X2), likuiditas (X3), ukuran perusahaan (X4), *listing age* (X5), kepemilikan saham oleh publik (X6) dan *internet financial reporting* (Y). Statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 yang memberikan gambaran tentang statistik deskriptif masing-masing variabel dari sampel penelitian.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	87	-.221	1.000	3.258	.03745	.128886
<i>Leverage</i>	87	-3.038	14.300	86.566	1.501	2.109386
Likuiditas	87	.011	8.729	161.154	1.85234	1.522929
Ukuran Perusahaan	87	25.216	33.474	2492.154	28.64545	1.573804
<i>Listing Age</i>	87	1.000	38.000	1917.000	22.03448	9.491059
Kepemilikan Saham oleh Publik	87	.000	.706	21.806	.25064	.177799
<i>Internet financial reporting</i>	87	.615	.962	66.852	.76841	.079200
Valid N(listwise)	87					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2 di atas, terdapat

jumlah data penelitian (N) sebanyak 87 observasi.

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat lolos untuk lanjut ke pengujian regresi linier berganda. Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heteroskidastisitas (Sugiyono & Susanto, 2011). Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulandari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normatif, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample olmogorov-smirnov* dengan kriteria pengujian angka signifikansi  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal, dan jika angka signifikansi  $< 0.05$  maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05938681
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.067
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24		

Hasil uji menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilainya lebih besar dari angka signifikansi 0.05, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Gejala multikolinieritas dapat dilihat menggunakan besaran nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai  $VIF \leq 10$  dan/atau mempunyai nilai  $tolerance \geq 0.10$ . Hasil uji multikolinearitas pada model regresi menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 yang artinya data terbebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Standardized	Standardized			Variance Inflation		
		Coefficients	Coefficients	Beta	Collinearity	Tolerance	F	
Model								
1	(Constant)	.80	.15		.042			
	multikolinieritas	.94	.13	-.315	.154	.945	.58	
	kepercayaan	.93	.13	.085	.134	.843	.36	
	kepercayaan	.15	.15	-.283	.113	.908	.01	
	Perusahaan	.19	.15	-.385	.115	.843	.36	
	Age	.70	.11	-.020	.23	.893	.20	
	Memiliki saham oleh publik	.87	.11	-.194	.092	.815	.27	

<sup>a</sup> Dependent Variable: IFR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menunjukkan hasil  $VIF \leq 10$  dan  $tolerance \geq 0,10$ . Semua variabel independen dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda bebas gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Dasar pengambilan

keputusan dalam uji Glejser jika Sig. > 0,05 Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat tidak terjadi Heteroskedastisitas dan jika pada Tabel 5 untuk seluruh variabel Sig. < 0,05 maka terjadi independen adalah sebagai berikut: Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	2.009	0.048	Tidak ada heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.304	0.762	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	-0.964	0.338	Tidak ada heteroskedastisitas
Likuiditas	0.365	0,716	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	-1.124	0.264	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>Listing Age</i>	0.823	0.413	Tidak ada heteroskedastisitas
Kepemilikan Saham oleh publik	-2.025	0.051	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji ada korelasi antara kesalahan pengganggu Heteroskedastisitas pada tabel di atas, pada periode t dengan kesalahan pada maka dapat diketahui bahwa tidak ada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian masalah Heteroskedastisitas. Hal ini karena tingkat signifikansi dari seluruh variabel *Durbin Watson*, dengan ketentuan apabila nilai  $-2 < DW < +2$  berarti tidak terjadi independen > 0,05.

### Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2014) uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Srd. Error od the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	.270	.214	.05246	1.665

a. Predictors: (Constant), Lag X6, Lag X4, Lag X1, Lag X5, Lag X3, Lag X2  
 b. Dependent Variable: Lag. Y1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat berada diantara -2 dan +2, maka dapat menunjukkan bahwa *Durbin- Watson* disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam

penelitian ini terbebas autokorelasi.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau prediktor. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari

variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, sehingga model persamaan regresi mampu memprediksi pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 7 untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Standardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
Model		B	Error	Beta	t	sig.
1	(Constant)	380	.25		.042	.00
	Reputabilitas	.194	.053	-.315	.654	.00
	Levele	.003	.003	.085	.934	.53
	Ukuran Perusahaan	.015	.005	-.283	.213	.02
	Age	.019	.005	-.385	.215	.00
	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	.000	.001	-.020	.223	.24
	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki saham oleh publik	.087	.041	-.194	.092	.40

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam regresi menghasilkan t-sig yaitu X1 sebesar 0.194; X2 sebesar 0.003; X3 sebesar 0.015; X4 sebesar -0.019; X5 sebesar -0.000; X6 sebesar -0.087. Berikut ini adalah persamaan regresi linear berganda yang diperoleh:

$$\text{IFR} = 1.380 + 0.194\text{ROA} + 0.003\text{DER} + 0.015\text{RL} - 0.019\text{UP} - 0.001\text{LA} - 0.087\text{KSOP} + e$$

Keterangan:

IFR = *Internet Financial Reporting*

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

RL = Rasio Lancar

UP = Ukuran Perusahaan

LA = *Listing Age*

KSOP = Kepemilikan Saham Oleh Publik

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 1.380 menunjukkan nilai kebijakan *internet financial reporting* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *listing age*, dan kepemilikan saham oleh public.

2. Variabel Profitabilitas

Koefisien regresi dari variabel profitabilitas

sebesar 0.194 dan bertanda positif, artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan profitabilitas independen mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *internet financial reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 0,194.

3. Variabel *Leverage*

Koefisien regresi dari variabel *leverage* sebesar 0.003 dan bertanda positif, artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *internet financial reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 0.003

4. Variabel Likuiditas

Koefisien regresi dari variabel likuiditas sebesar 0.015 dan bertanda positif, artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *internet financial reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 0.015.

5. Variabel Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0.019 dan bertanda negatif, artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *internet financial reporting* akan mengalami penurunan sebesar 0.019 terjadi hubungan negatif antara ukuran

perusahaan dengan *internet financial reporting*. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin turun *internet financial reporting*.

6. Variabel *Listing Age*

Koefisien regresi dari variabel *listing age* sebesar 0.001 dan bertanda negatif, artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan variabel *listing age* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *internet financial reporting* mengalami penurunan sebesar 0.001 terjadi hubungan negatif antara *listing age* dengan *internet financial reporting*. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh publik maka semakin turun *internet financial reporting*.

7. Variabel Kepemilikan Saham Oleh Publik

Koefisien regresi dari variabel kepemilikan saham oleh publik sebesar 0.087 dan bertanda negatif, artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan variabel

kepemilikan saham oleh publik mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *internet financial reporting* akan mengalami penurunan sebesar 0.087 terjadi hubungan negatif antara kepemilikan saham oleh publik dengan *internet financial reporting*. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh publik maka semakin turun *internet financial reporting*.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Nilai tersebut digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.8 dari seluruh variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Srd. Error od the Estimate
1	.662 <sup>a</sup>	.438	.396	.061574

a. Predictors: (Constant), KSOP, RL, UP, ROA, LA, DER

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.396 yang

artinya sebesar 39.6% variabel *IFR* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *listing age*, dan kepemilikan saham oleh publik. Sedangkan sisanya sebesar 60.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

**Uji Parsial**

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *listing age*, kepemilikan saham oleh publik secara

sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel terikat (dependen) yaitu persistensi laba.

- a. Jika nilai probabilitas signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 4.9 dari seluruh variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Parsial

	<b>Model</b>	<b>Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig</b>	<b>Hasil</b>
	(Constant)	1.38	11.042	0.000	
	Profitabilitas	0.194	3.654	0.000	Berpengaruh
	<i>Leverage</i>	0.003	0.934	0.353	Tidak Berpengaruh
	Likuiditas	0.015	3.213	0.002	Berpengaruh
1	Ukuran Perushaaan	-0.019	-4.215	0.000	Berpengaruh
	<i>Llisting Age</i>	-.001	-.223	0.824	Tidak Berpengaruh
	Kepemilikan Saham oleh Publik	0.087	-2.092	0.040	Berpengaruh

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel X1 yaitu variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Variabel X2 yaitu variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,353 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Variabel X3 yaitu likuiditas sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Variabel X4 yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Variabel X5 yaitu *listing age* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,824 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang artinya *listing age* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Variabel X6 yaitu kepemilikan saham oleh publik memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang artinya kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting* atau menunjukan H1 diterima.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan akumulasi dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset. Hasil data yang diolah menunjukkan rata-rata profitabilitas tahun 2016 sampai 2018 sebesar 0.03745. Terdapat penurunan profitabilitas tahun 2016-2017 sebesar 60%, kemudian mengalami peningkatan tahun 2017-2018 sebesar 27%. Terdapat 12 perusahaan yang pencapaian profitnya diatas rata-rata, dan sebanyak 17 perusahaan yang pencapaian profitnya dibawah rata-rata.

Profitabilitas terbesar yaitu 1.00 pada PT Selamat Sempurna Tbk dengan presentase pengungkapan *internet financial reporting* sebesar 81%, dan profitabilitas terkecil yaitu -0.221 pada PT Argo Pantes Tbk dengan presentase

pengungkapan *internet financial reporting* sebesar 69%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka pengungkapan *internet financial reporting* akan semakin luas, sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews* kepada pihak luar agar masyarakat mengetahui jika perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dan dinilai baik juga oleh pihak luar.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Luciana (2008), Kartika, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Chariri (2007), Mellisa dan Soni (2012), serta M.Riduan (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *IFR*. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, dinyatakan diterima.

**Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial*

*reporting* atau menunjukkan H2 ditolak. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan akumulasi total hutang dibagi dengan total modal. Hasil data yang diolah menunjukkan rata-rata *leverage* tahun 2016 sampai 2018 sebesar 1.501. Peningkatan *leverage* tahun 2016-2017 sebesar 91%, kemudian tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 26%. Terdapat 8 perusahaan pencapaian *leverage* diatas rata-rata, dan sebanyak 21 perusahaan mengalami *leverage* dibawah rata-rata.

*Leverage* terbesar yaitu 14.3 pada PT Asia Pacific Investama Tbk dengan presentase pengungkapan *IFR* sebesar 81%, dan *leverage* terkecil yaitu -3.038 pada PT Argo Pantes Tbk dengan presentase pengungkapan *internet financial reporting* sebesar 81%. *Leverage* dikatakan tinggi apabila nilai *leverage* mempunyai nilai lebih dari satu. *Leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan tinggi akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terlepas dari tinggi atau rendahnya *leverage* suatu perusahaan, tetap melaporkan terkait informasi yang dibutuhkan pihak eksternal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Insani dan Linda (2015), Kartika, dkk (2014), Mellisa dan Soni (2012), serta Luciana (2008) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak

berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2007) menunjukkan hasil yang tidak konsisten dimana *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka hipotesis kedua yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, dinyatakan ditolak.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* atau menunjukan H3 diterima. Hasil data yang diolah menunjukan rata-rata likuiditas tahun 2016 sampai 2018 sebesar 1.852. Terdapat penurunan likuiditas tahun 2016-2017 sebesar 4%, kemudian mengalami peningkatan likuiditas tahun 2017-2018 sebesar 2%. Terdapat 9 perusahaan yang pencapaian likuiditasnya diatas rata-rata, dan sebanyak 20 perusahaan yang pencapaian likuiditasnya dibawah rata-rata.

Likuiditas terbesar yaitu 8.729 pada PT Garuda Metalindo Tbk dengan presentase pengungkapan *IFR* sebesar 85%, dan likuiditas terendah yaitu 8.729 pada PT Asia Pacific Fibers Tbk dengan presentase pengungkapan *internet financial reporting*

sebesar 75%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka pengungkapan *internet financial reporting* akan semakin luas. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat merupakan sinyal positif perusahaan bagi pihak eksternal yang akan menanamkan modalnya, hal tersebut mendorong perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi melalui *internet financial reporting* di *website* masing-masing untuk menarik perhatian investor.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hanny dan Anis (2007), serta Insani dan Linda (2015) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mellisa dan Soni (2012), serta Kartika, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, dinyatakan diterima.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* atau menunjukkan H4 diterima. Seluruh sektor manufaktur aneka industri termasuk dalam ukuran perusahaan yang memiliki usaha besar karena asset yang dimiliki lebih dari 10 miliar. Terdapat hasil data yang diolah menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan tahun 2016 sampai 2018 sebesar 28.645. Terdapat 14 perusahaan ukuran perusahaannya diatas rata-rata, dan sebanyak 15 perusahaan yang ukuran perusahaannya dibawah rata-rata. Ukuran perusahaan tertinggi yaitu 33.474 pada PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan presentase pengungkapan *internet financial reporting* sebesar 62%, dan ukuran perusahaan terendah yaitu 25.216 pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dengan presentase pengungkapan *internet financial reporting* sebesar 81%.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil tidak menjadi penghalang bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *internet financial reporting*. Berkat kemajuan teknologi dan semakin moderennya media informasi yang digunakan ukuran perusahaan yang kecil berusaha menciptakan keunggulan bersaing.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hanny dan Anis (2007),

Luciana (2008), Mellisa dan Soni (2012), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sebaliknya, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Kartika, dkk (2014) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka hipotesis keempat yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, dinyatakan diterima.

#### **Pengaruh Listing Age Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *listing age* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* atau menunjukkan H5 ditolak. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dipaparkan. Hasil data yang diolah menunjukkan rata-rata *listing age* tahun 2016 sampai 2018 sebesar 22.034. Peningkatan *listing age* tahun 2016-2017 sebesar 5%, kemudian tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 5%. Terdapat 19 perusahaan *listing age* diatas rata-rata, dan sebanyak 10 perusahaan mengalami *listing age* dibawah rata-rata. *Listing age* tertinggi yaitu 38 pada PT Tifico Fiber Indonesia Tbk dengan presentase

pengungkapan *internet financial reporting* sebesar 81%, dan *listing age* terendah sebesar 3 pada PT Garuda Metalindo Tbk, PT Grand Kartech Tbk, PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan presentase pengungkapan *internet financial reporting* sebesar 73%, 96%, dan 73%.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *listing age* suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai *internet financial reporting* suatu perusahaan juga rendah, Hal tersebut dikare Pengaruh Kepemilikan Saham Oleh Publik perusahaan yang memiliki *listing age* yang lama tidak menjamin perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam membantu perusahaan dalam menerapkan praktik *internet financial reporting*. Masih banyaknya perusahaan yang memiliki website tetapi tidak menyajikan laporan dan informasi dalam website tersebut. Manajer sebuah perusahaan yang telah lama *listing* belum tentu menerapkan praktik *internet financial reporting*, karena ada perusahaan yang diketahui memiliki *website* tapi tidak menyajikan laporan keuangan. Perusahaan hanya menampilkan produk yang ditawarkan kepada konsumen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012), serta Kartika, dkk (2014) yang menunjukkan *listing age* tidak berpengaruh

terhadap *internet financial reporting*. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2007) yang menunjukkan bahwa *listing age* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka hipotesis kelima yaitu *listing age* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, dinyatakan ditolak.

### **Pengaruh Kepemilikan Saham Oleh Publik Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* atau menunjukan H6 diterima. Hasil data yang diolah menunjukan rata-rata kepemilikan saham oleh publik tahun 2016 sampai 2018 sebesar 0.250. Sebanyak 19 perusahaan kepemilikan saham oleh publiknya diatas rata-rata, dan sebanyak 10 perusahaan yang kepemilikan saham oleh publiknya dibawah rata-rata.

Kepemilikan saham oleh publik terbesar yaitu 0.706 pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk dengan presentase pengungkapan *internet financial reporting* sebesar 81%, dan kepemilikan saham oleh publik terendah yaitu 0 pada perusahaan

PT Gajah Tunggal Tbk dengan persentase

pengungkapan *internet financial reporting* sebesar 81%. Hal ini menunjukkan kepemilikan saham oleh publik sifatnya hanya untuk diperjualbelikan, karena sifatnya bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi keuangan secara keseluruhan kurang begitu diperhatikan. Hal ini menjadi pertimbangan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dalam website. Konflik semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Spica (2008), Widaryanti (2011), Abdillah (2015), Kartika, dkk (2014) yang menunjukkan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Kusumawardani (2011), Rozak (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka hipotesis keenam yaitu *listing age* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, dinyatakan diterima.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *internet financial reporting*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin sedikit pengungkapan *internet financial reporting*; 2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini berarti bahwa, besar kecil tingkat *leverage* yang diperoleh perusahaan, tidak menentukan tingkat keluasan pengungkapan *internet financial reporting*; 3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *internet financial reporting*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, maka akan semakin sedikit pengungkapan *internet financial reporting*; 4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini berarti bahwa, semakin besar

ukuran perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan *internet financial reporting*. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan *internet financial reporting*; 5) *Listing age* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini berarti bahwa, besar kecil *listing age* perusahaan, tidak menentukan tingkat keluasan pengungkapan *internet financial reporting*; 6) Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh publik, maka semakin sedikit pengungkapan *internet financial reporting*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepemilikan saham oleh publik, maka akan semakin luas pengungkapan *internet financial reporting*.

## Saran

Saran dari penelitian ini yang diajukan oleh penulis untuk penelitian – penelitian berikutnya antara lain sebagai berikut; 1) penelitian dapat menggunakan rentang waktu yang mendekati tahun penelitian, dikarenakan tidak sedikit *website* perusahaan hanya menyediakan data beberapa tahun terakhir saja; 2) penelitian diharapkan memperluas objek penelitian

dan memperpanjang rentang waktu pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menghasilkan analisis yang baik; 3) Pada saat penelitian yang telah dilakukan terdapat unsur subjektivitas peneliti pada saat melakukan tahap *check list* item-item pada kriteria pengungkapan *internet financial reporting*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks pengungkapan sukarela lainnya, seperti indeks botosan atau dengan indeks lainnya yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 8 No. 1*.
- Almilia, L. S. (2008). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117-131.
- Almilia, L., & Budisetya, S. (2008). *Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firm : An Indonesia*. Retrieved from

- <http://ssrn.com/abstract=1218947>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen* (11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, & Sudjarni. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pendapatan Saham dengan DPR Sebagai Variabel Moderasi di BEI. *Universitas Udayana Bali*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kartika, M., Verawati, & Ade, K. (2014). Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting pada Website perusahaan manufaktur go public di Indonesia. *Accounting Analysis Journal Vol. 4 No. 1*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*.
- Kusumawardani, A. (2011). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam website perusahaan. *Universitas Diponegoro*.
- Lestari, H. S., & Chariri, A. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam website perusahaan*. Retrieved March 29, 2019, from [http://eprints.undip.ac.id/2398/1/ifr\\_research.pdf](http://eprints.undip.ac.id/2398/1/ifr_research.pdf).
- Maharani, R. P. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Nuraeni, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja Vol. 1, No. 1*.

- Peraturan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Ukuran Perusahaan (www.bi.go.id) Diakses pada 27 Februari 2019.
- Prabowo, R. T., & Carter, J. J. (2005). Internet Financial Reprting as a voluntary disclosure pratice : an empirical analysis of Indonesian manufacturing firms using order logit regression 5(2). *Jurnal akuntansi bisnis*, 149-160.
- Prasteya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet FInancial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, II(2), 151-158.
- Rahayu, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan* (4 ed.). Yogyakarta: BFPE.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting. *Jurnal Computech & Bisnis* 6 (2), 101-112.
- Sriayu, & Mimba. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan, dan Informasi Asimetris*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (CV ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2011). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: CV. ALfabeta.
- Wallace, R. S., Naser, K., & Mora, d. A. (1994). The Relationship Between The Comphrehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm CHaracteristics in Spain. *Accounting And Business Vol. 25, No. 97*, 41-53.
- Widaryanti. (2011). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Cooperate internet reporting pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 2 No.*

2, 151-158.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 16 Mei 2019.

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Diakses pada 19  
Februari 2019

